

“MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT: SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR”

Aditra Zulfi¹, Ahmad Khairi Tsani², Afriza Media³

zulfiaditra460@gmail.com¹, kkairi136@gmail.com², afrizamedia@fip.unp.ac.id³

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji dampak model pembelajaran kooperatif Team Games Turnament terhadap kinerja Pendidikan Pancasila peserta didik sekolah dasar. Ini mengevaluasi seberapa efektif model ini dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik dalam Pendidikan Pancasila. Sampel acak peserta didik sekolah dasar dipilih untuk penelitian ini. Temuan penelitian memberitahu bahwa model TGT secara signifikan mengoptimalkan hasil Pendidikan Pancasila peserta didik. Ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan institusi dalam merancang strategi efektif untuk meningkatkan prestasi Pendidikan Pancasila di tingkat dasar. Namun, terlepas dari kemajuan ini, banyak peserta didik yang masih kesulitan memahami Pancasila dan Norma - Norma. Studi ini menemukan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Standar, terutama disebabkan oleh metode pengajaran tradisional yang hanya mengandalkan penjelasan pendidik tanpa melibatkan siswa. Model TGT mengatasi masalah ini dengan mempromosikan pembelajaran kolaboratif, menggabungkan permainan bergaya turnamen, dan memberi penghargaan kepada mereka yang berprestasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan pemikiran tentang Pendidikan Pancasila yaitu pelajaran yang kurang menarik.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe TGT, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

ABSTRACT

This article examines the impact of the Team Games Turnament cooperative learning model on Pancasila Education performance of elementary school students. It evaluates how effective this model is in improving learners' understanding and learners' achievement in Pancasila Education. A random sample of elementary school were selected for this study. The research findings tell that TGT model significantly optimizes learners' Pancasila Education outcomes. This provides valuable insights for educators and institutions in designing effective strategies to improve to improve Pancasila Education achievement at the primary level. However, despite this progress, many learners who still struggle to understand Pancasila and the Norms. This study found that learners who scored below the Standard, was mainly due to the traditional teaching methods that only rely on educators' explanations without involving students. The TGT model addresses this problem by promoting collaborative learning, incorporating tournament-style games, and rewarding those who excel. This approach aims to dispel thoughts about Pancasila education is a less interesting subject.

Keywords: Cooperative TGT Type, Learning Outcomes, Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia. Hal ini bertujuan untuk menjamin mereka mempunyai keahlian keagamaan, mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak yang baik, dan wawasan yang bermanfaat bagi dirinya, dan masyarakat. Pendidikan dipandang sama dengan usaha yang harus tercapainya kesempurnaan pada perkembangan individu dan masyarakat. Sebagai suatu proses, pendidikan diharapkan dapat membimbing peserta didik menuju pencapaian keselarasan yang baik dalam pertumbuhan pribadi maupun masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai aktivitas

terstruktur yang dirancang untuk mengarahkan perubahan perilaku pada peserta didik, yang tercermin dalam pengetahuan, dan perilaku mereka di lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan bakat, dan minat peserta didik, yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Untuk menaikkan taraf pendidikan di Indonesia, strategi seperti strategi pendidikan pancasila melalui metode seperti model TGT (Teams Games Tournament) telah diterapkan.

Mudah diterapkan, pembelajaran kolaboratif melibatkan peserta didik tanpa memandang posisi atau perannya, dan melibatkan peserta didik yang bertindak sebagai tutor sejawat dalam tim atau kelompok. Pendekatan ini mencakup permainan dan aktivitas penguatan. Model pembelajaran kolaboratif TGT mengumpulkan peserta didik ke dalam tim kecil yang terdiri dari 4-5 dengan berbagai kemampuan akademik. Model ini melibatkan peserta didik sebagai tutor untuk teman-teman sekelompoknya dan menyertakan elemen permainan guna meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan gambaran tersebut, penulis tertarik untuk mendalami topik “Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Turnament: Solusi Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Sekolah Dasar”.

METODOLOGI

Penelitian yang dibuat ialah studi kepustakaan, yang memanfaatkan metode pengumpulan information melalui tinjauan pustaka yang ada. Studi perpustakaan ialah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengakses sumber yang tersedia di perpustakaan. Perspektif berbeda menyatakan bahwa studi literatur melibatkan penelaahan karya teoritis yang memiliki ikatan terhadap budaya, nilai, dan norma di dalam kajian (Sugiyono, 2012:14). Hal ini juga mencakup peninjauan buku referensi dan temuan yang serupa untuk membangun landasan teoritis bagi masalah yang sedang diselidiki. Metode ini dipilih karena memudahkan perolehan informasi yang relevan, memberikan landasan yang kuat bagi penyempurnaan pengembangan karya ilmiah ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Setiap peserta didik yang memiliki pengalaman belajar akan memperoleh hasil dari proses belajar itu. Hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada individu peserta didik yang telah melewati proses belajar, bukan hanya perubahan dari aspek pengetahuan tetapi juga dari aspek kecakapan, kebiasaan, pemahaman akan suatu hal, penguasaan serta penghargaan dalam diri individu tersebut. Senada yang dikatakan Purwanti & Abidin (2020) hasil belajar menjadi salah satu syarat agar bisa melihat sejauh mana keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar serta kesuksesan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, jika seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia sudah berhasil dalam belajar begitupun sebaliknya jika seseorang gagal dalam hasil belajarnya maka orang itu dikatakan tidak berhasil dalam belajarnya.

Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar (Anatasya & Dewi, 2021). Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan Pancasila (Anshori, 2016). Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah norma dalam kehidupanku (AMALIA, 2016). Materi norma dalam kehidupanku membahas tentang berbagai macam norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik norma agama,

norma hukum, norma sosial, maupun norma kesusilaan. Materi ini penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena dapat membantu mereka memahami aturan-aturan yang berlaku di masyarakat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sundari, 2017).

Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila tersebut terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Sebagai contoh nilai ketuhanan mengatur hubungan manusia dengan sang pencipta, jika hubungannya dengan tuhan baik maka hubungannya dengan sesama manusia pun akan baik pula dalam hal ini tentang nilai kemanusiaan (Nurgiansah, 2021).

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah norma dalam kehidupanku. Materi norma dalam kehidupanku membahas tentang berbagai macam norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik norma agama, norma hukum, norma sosial, maupun norma kesusilaan. Namun, dalam proses pembelajaran materi norma dalam kehidupanku, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain Peserta didik belum memahami secara mendalam pengertian dan macam-macam norma, Peserta didik belum mampu memahami hubungan antara norma dengan kehidupan sehari-hari, Peserta didik belum mampu menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari (Sopandi & Andina Sopandi, 2021).

Materi ini penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena dapat membantu mereka memahami aturan-aturan yang berlaku di masyarakat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belum mampu memahami hubungan antara norma dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam materi norma dalam kehidupanku, diperlukan suatu upaya yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran maka guru akan lebih mudah meningkatkan pemahaman belajar peserta didik (Ekayani, 2017).

Team Games Turnament

Team Games Tournament (TGT) adalah Teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis, dan kemajuan system skor individu, dimana siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan tim lain. Turnamen harus memungkinkan semua siswa darisemua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Dengan TGT, peserta didik akan menikmati bagaimana suasana tournament itu, dan karena mereka berkompetisi dengan kelompok-kelompok yang memiliki kompetisi kemampuan yang setara, maka kompetisi dalam pembelajaran-pelajaran tradisional pada umumnya.

Pembelajaran team game tournament ini terdiri dari (1) penyajian kelas, (2) tim, (3) game, (4) turnamen, (5) rekogansi tim. Adanya turnamen menjadikan pembelajaran TGT memiliki nilai lebih, karena pembelajaran yang bersifat menyenangkan selain itu, model TGT dapat digunakan di semua mata pelajaran. Siswa dapat menelaah sebuah pelajaran atau materi bebas mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada didalam diri siswa tersebut dapat keluar, selain itu Kerjasama antar siswa juga siswa dengan guru akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan Langkah - langkah pembelajaran menurut Sudimahayasa meliputi:

- 1) Pendidik menyajikan materi seperti biasa
- 2) Pendidik membentuk kelompok belajar dan mengatur tempat duduk
- 3) Pendidik membagikan tugas kepada peserta didik
- 4) Pendidik mengajukan syarat peserta didik dapat mengerjakan tugas secara berpasangan dua atau tiga orang kemudian mengecek pekerjaan diantara temannya

- 5) Pendidik memastikan bahwa setiap kelompok menunjukan satu orang peserta didik sebagai ketua kelompok
- 6) Pendidik bertindak sebagai narasumber dan fasilitator
- 7) Pendidik memberikan kuis kepada peserta didik setelah selesai.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan secara singkat langkahlangkah pembelajaran dengan model TGT yaitu pendidik membentuk kelompok - kelompok secara heterogen yang terbentuk tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta turnamen secara bergantian, peserta didik menjawab sampai semua peserta mendapat peran yang sama.

Skor individu adalah skor yang diperoleh dalam menjawab kuis. Skor kelompok diperoleh dari rata-rata nilai perkembangan seluruh anggota kelompok yang membandingkan skor awal dan skor akhir masing-masing individu. Akhir dari kegiatan tournament adalah pemberian penghargaan yang diberikan terhadap kelompok terbaik

Kelebihan dan kekurangan model Team Game Tournament (TGT)

Kelebihan model pembelajaran Team Game Tournament (TGT):

- 1) Para peserta didik memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak
- 2) Meningkatkan perasaan/persepsi keberhasilan dari kinerja
- 3) Keterlibatan peserta didik lebih tinggi dalam belajar Bersama
- 4) Menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, Kerjasama, persaingan sehat antar sesama.

Beberapa kekurangan dari model pembelajaran Team Games Tournament (TGT):

- 1) Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebihbanyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama diskusi kelompok berangsur, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah dibutuhkan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

KESIMPULAN

Hasil pembelajaran memainkan peran penting dalam compositions pembelajaran karena merupakan ukuran utama untuk mengevaluasi efektivitasnya. Hasil tersebut dapat dinilai melalui berbagai metode seperti tes, observasi, dan penugasan. Mereka tidak hanya mencerminkan kemampuan akademis peserta didik tetapi juga perkembangan mereka secara keseluruhan. Pendidikan Pancasila penting dalam berbagai disiplin ilmu dan kehidupan. Tujuan pendidikan matematika tidak hanya menyampaikan konsep tetapi juga menumbuhkan kanpemikiran kritis. Oleh karena itu, pengajaran Pendidikan Pancasila sejak dini sangat penting sebagai pengembangan keahlian berpikir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- I G P N Harry Priyatna Putra, K Udy Ariawan, and I P Suka Arsa, „Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tounament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perakitan Komputer“, Jurnal Pendidikan Teknik Elektron Undiksha, 6.3 (2017), 106–15.
- Miftahul Huda, M.Pd, Cooperative Learning Metode, Teknis, Struktur Dan Model Penerapan, ed. by Saifuddin zuhri Qudsy and Achmad Fawaid, Cetakan XI (Yogyakarta: Bima Bayu Atijah, 2011).
- Musdalifah, M., Firdaus, F., & Kadir, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres

- 5/81 Lemoape. *Global Science Education Journal*, 6(1), 10-20.
- Pitriani, N. N., Noviati, P. R., & Juanda, R. Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika* Sebelas April, 1(1), 1-10.
- Prasetya, I. W. S., & Agustika, G. N. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Wordwall: Solusi Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3).
- Rani, D. E. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6068-6077.
- Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tgt (teams games tournament) berbantuan cara sengkedan dan metode bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi faktor dan kelipatan. *Indonesian Gender and society journal*, 1(1), 29-34.
- Wiranti, A. A. (2019). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Siswa Kelas 5. *Maju*, 6(1), 504401.